

BAB 1

PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan bagian awal yang meliputi: (1) Latar belakang penelitian, (2) Masalah penelitian, (3) Tujuan penelitian, (4) Manfaat penelitian, (5) Asumsi Penelitian, (6) Ruang lingkup penelitian, dan (7) Definisi istilah. Ketujuh hal tersebut dijelaskan secara berurutan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sastra merupakan karya yang memiliki wadah seni lewat penggunaan bahasa yang menarik, bervariasi, dan penuh imajinasi. Sastra juga merupakan hasil karya yang memiliki keindahan. Keindahan sastra dapat dilihat dari segi bahasa tulisan yang dituangkan dalam bentuk karya sastra. Menurut Kosasih (2012, hal.2) sastra tidak hanya untuk kesenangan, karya sastra sesungguhnya juga merupakan miniatur kehidupan dengan berbagai persoalan pada karya sastra itulah kita dapat dijadikan sebagai cermin kehidupan serta memperoleh pelajaran, karena karya sastra itu mengandung ajaran moral (didaktis), estetika, dan berbagai hal yang menyangkut tata pergaulan sesama umat manusia. Setiap karya sastra tidak bisa tercipta tanpa melibatkan unsur-unsur kebudayaan.

Menurut Semi (2013, hal. 38) sastra adalah karya seni, karena itu ia mempunyai sifat yang sama dengan karya seni yang lain, seperti seni suara, seni lukis, dan seni pahat. Tujuannya pun sama yaitu untuk membantu manusia menyingkapkan rahasia keadaannya, untuk memberi makna pada eksistensinya, serta untuk membuka jalan ke kebenaran. Yang membedakan dengan seni lain, adalah bahwa sastra memiliki aspek

bahasa. Sedangkan menurut Wicaksono (2014 hal.1) karya sastra adalah bentuk kreativitas dalam bahasa yang berisi sederetan pengalaman batin dan imajinasi yang berasal dari penghayatan atas realitas dan non-realitas sastrawannya. Dan menurut Suhariyadi (2014, hal. 27) menyatakan bahwa sastra adalah dunia yang unik.

Menurut Sugono (2008, hal 1272) sastra adalah bahasa (kata-kata) yang dipakai dalam kitab (bukan bahasa sehari-hari). Menurut Wiyatmi (2006, hal. 18) pengertian sastra dibagi menjadi empat yaitu pengertian sastra berdasarkan teori objektif, pengertian sastra berdasarkan teori mimetik, pengertian sastra berdasarkan teori ekspresif, dan pengertian sastra berdasarkan teori pragmatik. Yang pertama pengertian sastra berdasarkan teori objektif, sastra adalah karya seni otonom, berdiri sendiri, bebas dari pengarang, realitas, maupun pembaca. Yang kedua pengertian sastra berdasarkan teori mimetik, karya sastra dianggap sebagai tiruan alam dan kehidupan. Yang ketiga pengertian sastra berdasarkan teori ekspresif, sastra adalah ekspresi sastrawan, sebagai curahan perasaan atau luapan perasaan dan pikiran sastrawan, atau sebagai produk imajinasi sastrawan yang bekerja dengan persepsi – persepsi atau perasaan – perasaannya. Dan yang terakhir pengertian sastra berdasarkan teori pragmatic, sastra dipandang sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu. Menurut Putri, Puspitasari, & Permana (2019, hal. 365) Sastra adalah hasil pemikiran, perasaan, manusia yang membangkitkan daya imajinasi lebih umum dan bebas. Fiksi yang ada di dalam karya sastra berupa karangan ataupun pengalaman yang dapat dicurahkan pada suatu tulisan menggunakan bahasa yang menarik, tidak baku.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya. Fenomena kehidupan itu beraneka ragam baik yang mengandung aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, kemanusiaan, keagamaan, moral, maupun gender. Dengan daya imajinatifnya, berbagai realitas kehidupan yang dihadapi sastrawan itu diseleksi, direnungkan, dikaji, diolah, kemudian diungkapkan dalam karya sastrayang lazim bermediumkan bahasa.

Menurut Samosir (2013, hal. 18) puisi adalah sebuah ciptaan manusia berupa ungkapan jiwa yang ditampilkan secara ekspresif dituangkan dalam bentuk bahasa indah, kata-kata yang estetik, rangkaian bunyi yang anggun dan memiliki daya tarik bagi para pembaca. Menurut Pradopo (2013, hal. 3) puisi sebagai karya seni dapat dikaji dari bermacam-macam aspeknya. Puisi dapat dikaji struktur dan unsur-unsurnya mengingat bahwa puisi itu adalah struktur yang tersusun dari bermacam-macam unsur dan sarana-sarana kepuhitan. Menurut Hasanah, Achsani, Aziz (2019, hal. 14) Puisi adalah sebuah benda yang kosong, yang tidak berisi dan tidak bernyawa. Namun puisi menjadi hidup apabila pembaca memberikan penafsiran makna pada puisi.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa puisi adalah ekspresi pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang dapat direkam, dan dapat diekpresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi juga terikat oleh rima dan tata puitika yang lain.

Penelitian tentang gaya bahasa puisi sebelumnya telah dilakukan oleh Robingatun (2013) peneliti ini memfokuskan masalah pada gaya bahasa repetisi anafora, retorik hiperbola, dan gaya bahasa kiasan. Hasil penelitian gaya bahasa dalam anatologi geguritan abang branang karya Rachmat Pradopo adalah masalah kehidupan yang beragam yang sering dialami oleh manusia dalam menghadapi masalah harus dengan ikhlas, sabar, tidak emosi, dewasa, dan berserah diri pada Allah SWT. Penelitian terdahulu lainnya tentang gaya bahasa kiasan dilakukan oleh Teresa (2020). Pada penelitian Teresa memfokuskan penelitian pada gaya bahasa simile, metafora, epitet, personifikasi, hipalase, sarkasme, satire, ironi, eponim, fable, dan sinekdoke. Hasil penelitian gaya bahasa kiasan yang dilakukan Teresa adalah dalam tiga belas bahasa kiasan yang ditemukan dalam data pembahasan, gaya bahasa kiasan metafora yang paling dominan digunakan.

Penelitian terdahulu lainnya dilakukan oleh Utami (2017). Dalam Penelitian Utami menganalisis tujuh jenis bahasa kiasan yaitu hiperbola, personifikasi, simbol, metafora, simile, sinekdoke, dan ironi. Hasil penelitian gaya bahasa kiasan yang dilakukan Utami adalah dalam tujuh bahasa kiasan yang ditemukan dalam data pembahasan, bahasa kiasan personifikasi yang paling dominan digunakan.

Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Lalanisa (2017). Dalam penelitian Lalanisa menganalisis tujuh belas cerpen dalam kumpulan cerpen Juragan Haji, ditemukan penggunaan gaya bahasa simile, metafora, personifikasi, alusi, eponim, epitet, sinekdoke pars pro toto, sinekdoke totem pro parte, metonimia, antonomasia, ironi, sinisme, sarkasme, antifrasis. Penelitian terdahulu selanjutnya oleh Agus (2021). Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa puisi Sajak Bulan Mei

1998 di Indonesia Karya W. S. Rendra menggunakan beberapa bahasa kiasan. Bahasa kiasan tersebut yaitu personifikasi, metafora, dan litotes. Sedangkan pada kumpulan puisi Gita Romadhona membahas tentang masalah cinta dan kisah-kisah perempuan. Peneliti menggunakan tujuh jenis bahasa kiasan yang digunakan yaitu perbandingan (simile), metafora, perumpamaan epos, personifikasi, metonimia, sinekdoki, dan alegori. Pada dasarnya perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui bahasa kiasan pada puisi yang berfokus pada buku kumpulan puisi *Cinta dan Kisah-Kisah yang Sulit Selesai* Karya Gita Romadhona dengan menggunakan tujuh jenis bahasa kiasan, sedangkan pada penelitian lainnya memfokuskan masalah pada berbagai jenis bahasa kiasan.

Fokus penelitian kualitatif ini adalah bahasa kiasan. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada kumpulan puisi karya Gita Romadhona. Hal ini didasarkan karena kumpulan puisi yang berjudul "*Cinta dan Kisah-Kisah yang Sulit Selesai*" karya Gita Romadhona diduga banyak mengandung bahasan kiasan. Lokus penelitian ini adalah kumpulan puisi "*Cinta dan Kisah-Kisah yang Sulit Selesai*" karya Gita Romadhona. Kumpulan puisi bertemakan kisah-kisah dan cinta perempuan yang sangat menarik untuk diteliti. Kumpulan puisi ini menarik untuk diteliti karena kisah yang terkandung dalam kumpulan puisi tersebut merupakan kisah kasih perempuan yang membuat pembaca kumpulan puisi ini menjadi terbawa dalam suasana hati pada kumpulan puisi tersebut. Pada penelitian ini peneliti meneliti bahasa kiasan sehingga modus penelitian ini merupakan kajian stilistika yaitu ilmu linguistik yang memfokuskan diri pada analisis gaya bahasa. Pada penelitian ini tinjauan gaya bahasa

yang diteliti adalah bahasa kiasan yang terdapat pada kumpulan puisi yang berjudul “*Cinta dan Kisah-Kisah yang Sulit Selesai*” karya Gita Romadhona.

Alasan peneliti memilih kumpulan puisi “*Cinta dan Kisah-Kisah yang Sulit Selesai*” yaitu bagi penikmat sastra untuk hiburan dimana tema percintaan sangat menarik bagi remaja masa kini, serta peneliti juga ingin mendalami puisi yang akan diteliti karena kata-kata dalam kumpulan puisi ini banyak menggunakan bahasa kiasan yang menarik untuk diteliti, selain itu kumpulan puisi ini sebelumnya belum pernah ada yang meneliti. Kumpulan puisi ini diterbitkan oleh Sigikata pada tahun 2019. Kumpulan puisi ini memiliki tebal sebanyak 120 halaman. Pernyataan tersebut semakin membuat peneliti penasaran dan bertekad untuk menganalisis bahasa kiasan yang disampaikan Gita Romadhona dalam puisinya. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “*Analisis Gaya Bahasa Kiasan Pada Kumpulan Puisi Cinta dan Kisah-Kisah yang Sulit Selesai Karya Gita Romadhona*”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana bahasa kiasan pada kumpulan puisi *Cinta dan Kisah – Kisah yang Sulit Selesai* karya Gita Ramadhona?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah:
Mendeskripsikan bahasa kiasan pada kumpulan puisi *Cinta dan Kisah – Kisah yang Sulit Selesai* karya Gita Ramadhona.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi untuk lebih memahami tentang bahasa kiasan.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat memberi masukan serta dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang lain di bidang pembelajaran sastra.
- 3) Bagi peneliti, hasil penelitian dapat memberikan pemahaman tentang bahasa kiasan yang terdapat pada kumpulan puisi *Cinta dan Kisah – Kisah yang Sulit Selesai* karya Gita Romadhona.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian adalah di kumpulan puisi *Cinta dan Kisah- Kisah yang Sulit Selesai* karya Gita Ramadhona terdapat bahasa kiasan sehingga data-data bahasa kiasan dapat dideskripsikan. Bahasa kiasan yang terdapat pada 40 puisi dapat dianalisis dan dideskripsikan sebagai temuan penelitian.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi variabel yang diteliti, data, dan sumber data. Variabel yang diteliti adalah bahasa kiasan. Subvariabel penelitian ini meliputi simile, metafora, perumpamaan atau epos, personifikasi, metanomia, sinekdok, dan alegori. Sumber data dalam penelitian ini adalah empat puluh kumpulan puisi yang berjudul “*Cinta dan Kisah – Kisah yang Sulit Selesai*” karya

Gita Ramadhona yang diterbitkan oleh Sigikata pada tahun 2020 dengan tebal 120 halaman.

1.7 Definisi Istilah

Definisi istilah diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah yang dipakai dalam penelitian ini dan ditegaskan sebagai berikut :

- 1) Analisis adalah suatu kegiatan seperti memilah, memecahkan atau menguraikan suatu materi kemudian ditafsirkan dan dijabarkan maknanya secara detail.
- 2) Bahasa Kiasan adalah gaya bahasa pertimbangan tentang suatu hal dengan perbandingan atau persamaan dengan hal lain, arti kata yang bukan sebenarnya.
- 3) Kumpulan puisi Cinta dan Kisah-Kisah Yang Sulit Selesai adalah gabungan dari beberapa karangan puisi yang dibentuk menjadi satu kumpulan yang terikat, terdiri dari empat puluh judul puisi, ditulis oleh Gita Ramadhona.